

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021–2025**

Novia Rahwatul Husnah¹, Ronni Andri Wijaya², Silvia Sari³

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Putra Indonesia "YPTK" Padang
rhnovia18@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of profitability, debt policy, and dividend policy on firm value with firm size as a moderating variable in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. Secondary data from annual financial reports were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with a sample of 25 companies (125 observations) selected through purposive sampling. The results show that profitability has a positive and significant effect on firm value, debt policy has no significant effect, while dividend policy has a negative and significant effect. Firm size does not moderate the effect of profitability, but it weakens the negative effect of debt policy and strengthens the negative effect of dividend policy. Simultaneously, the independent variables contribute 30.3% to firm value before moderation, increasing to 66.6% after firm size and the interaction terms are included in the model.

Keywords: Profitability, Debt Policy, Dividend Policy, Firm Value, Firm Size.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan sampel 25 perusahaan (125 observasi) yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, namun memperlemah pengaruh negatif kebijakan utang dan memperkuat pengaruh negatif kebijakan dividen. Secara simultan, variabel independen berkontribusi 30,3% terhadap nilai perusahaan sebelum moderasi dan meningkat menjadi 66,6% setelah ukuran perusahaan dan variabel interaksi dimasukkan ke dalam model.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan,

Ukuran Perusahaan.

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya di mata investor. Nilai perusahaan (firm value) mencerminkan total penilaian pasar terhadap seluruh aset dan kewajiban perusahaan, dan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, dan sebaliknya. kewajiban perusahaan, dan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, dan sebaliknya.

Data rata-rata PBV perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2021–2025

menunjukkan tren penurunan yang cukup konsisten, dari 6,08 pada 2021 menjadi 3,76 pada 2025. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan pada sektor ini belum berjalan optimal, sehingga penting untuk dikaji faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham, dan menjadi salah satu sinyal utama bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Kebijakan utang yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, sementara kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) mencerminkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Selain ketiga variabel tersebut, ukuran perusahaan (firm size) turut diduga berperan memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen

terhadap nilai perusahaan, sehingga dalam penelitian ini ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel moderasi. Hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antar variabel tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan (research gap), baik pada arah pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, maupun pada peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian struktur keuangan dan nilai perusahaan, serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif

dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Variabel independen terdiri dari profitabilitas (ROE), kebijakan utang (DER), dan kebijakan dividen (DPR), dengan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) sebagai variabel moderasi.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode 2021–2025; (2) melakukan IPO sebelum tahun 2021; (3) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2021–2025; dan (4) membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode tersebut. Dari 82 perusahaan yang terdaftar, diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria, sehingga total observasi selama lima tahun adalah 125 data panel.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data (nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi). Kedua, uji asumsi klasik dilakukan meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (Glejser) untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dilanjutkan dengan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan pendekatan uji interaksi untuk menguji peran ukuran perusahaan sebagai variable moderasi, dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan serta tiga variabel interaksi (ROE×SIZE, DER×SIZE, DPR×SIZE) ke dalam model regresi. Signifikansi pengaruh diuji melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square), dengan taraf signifikansi 5%. Seluruh

pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 125 observasi disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minim um	Maksim um	Me an	Std. Dev.
Profitabilitas (ROE)	12 5	0,13	3,38	2,3 134	0,789 73
Kebijakan Utang (DER)	12 5	0,08	3,08	1,5 890	0,782 59
Kebijakan Dividen (DPR)	12 5	0,00	2,18	0,9 115	0,396 76
Ukuran Perusahaan	12 5	1,80	1,87	1,8 410	0,015 02
Nilai Perusahaan (PBV)	12 5	0,24	3,91	2,5 191	0,991 94

Sumber: Data Sekunder BEI, diolah dengan SPSS 26 (2026)

Nilai rata-rata profitabilitas (ROE) sebesar 2,3134 dengan standar deviasi 0,78973 yang lebih kecil dari nilai mean, menunjukkan sebaran data profitabilitas antar perusahaan sampel relatif homogen. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 1,8410 dengan standar deviasi yang sangat kecil (0,01502) menunjukkan bahwa skala aset perusahaan-perusahaan sampel relatif seragam, sementara nilai

perusahaan (PBV) memiliki rentang yang cukup lebar, dari 0,24 hingga 3,91, dengan rata-rata 2,5191.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Model regresi telah lolos uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji parsial (uji t) sebelum dan sesudah ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel moderasi disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t) Sebelum Moderasi

Variabel	t hitung	Sig.
Profitabilitas	5,567	0,000
Kebijakan Utang	-	0,176
Kebijakan Dividen	-	0,001
	3,452	

Sumber: Data Sekunder BEI, diolah dengan SPSS 26 (2026)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t) Sesudah Moderasi

Variabel	t hitung	Sig.
Profitabilitas	-1,874	0,063
Kebijakan Utang	3,794	0,000
Kebijakan Dividen	-3,082	0,003
Ukuran Perusahaan	-0,722	0,472
ROE × Ukuran (INTX1)	1,106	0,271
DER × Ukuran (INTX2)	-8,609	0,000
DPR × Ukuran (INTX3)	-5,294	0,000

Sumber: Data Sekunder BEI, diolah dengan SPSS 26 (2026)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan model sebelum moderasi memperoleh F hitung 16,281 (Sig. 0,000 < 0,05; F

tabel 2,68), sedangkan model setelah moderasi memperoleh F hitung 36,386 (Sig. 0,000 < 0,05; F tabel 2,09). Kedua model dinyatakan signifikan secara simultan. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square
Sebelum Moderasi	0,536	0,288	0,303
Sesudah Moderasi	0,828	0,685	0,666

Sumber: Data Sekunder BEI, diolah dengan SPSS 26 (2026)

Adjusted R Square meningkat dari 0,303 (30,3%) sebelum moderasi

menjadi 0,666 (66,6%) setelah ukuran perusahaan dan variabel interaksi dimasukkan ke dalam model, yang menunjukkan bahwa ukuran Adjusted R Square meningkat dari 0,303 (30,3%) sebelum moderasi menjadi 0,666 (66,6%) setelah ukuran perusahaan dan variabel interaksi

dimasukkan ke dalam model, yang menunjukkan bahwa ukuran memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Ringkasan hasil pengujian keenam hipotesis penelitian ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Sig.	Hasil
H1: Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0,00 0	Diterima
H2: Kebijakan Utang → Nilai Perusahaan	0,17 6	Ditolak
H3: Kebijakan Dividen → Nilai Perusahaan	0,00 1	Diterima
H4: Profitabilitas×Ukuran → Nilai Perusahaan	0,27 1	Ditolak
H5: Kebijakan Utang×Ukuran → Nilai Perusahaan	0,00 0	Diterima
H6: Kebijakan Dividen×Ukuran → Nilai Perusahaan	0,00 0	Diterima

Sumber: Data Sekunder BEI, diolah dengan SPSS 26 (2026)

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($t = 5,567$; Sig. $0,000 < 0,05$), sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dari modal pemegang saham menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar keyakinan pasar bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya secara efisien, sehingga direspons melalui kenaikan harga saham. Hasil ini sejalan dengan temuan Ulfa & Effendy (2025), Kornelis et al. (2025), Nulhakim et al. (2024), dan Heliani et al. (2023) yang juga menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat teori sinyal, di mana laba yang tinggi merupakan sinyal positif manajemen kepada pasar mengenai prospek perusahaan, serta memperkuat teori keagenan karena profitabilitas tinggi mengindikasikan pengelolaan sumber daya yang efisien untuk kepentingan pemegang saham.

2. Pengaruh Kebijakan

Utang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan ($t = -1,360$; Sig. $0,176 > 0,05$), sehingga H2 ditolak. Investor pada sektor makanan dan minuman tampak tidak menjadikan besar-kecilnya proporsi utang sebagai pertimbangan utama, mengingat karakteristik sektor ini yang relatif stabil dan berisiko rendah sehingga penggunaan utang tidak serta-merta dipandang sebagai risiko keuangan maupun sebagai sinyal disiplin manajerial yang kuat. Hasil ini sejalan dengan temuan Suryani & Melasari (2023) yang juga menemukan kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari sudut pandang teori keagenan, tingkat utang pada sektor yang stabil ini tidak cukup kuat menjadi sinyal disiplin manajerial, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tenggelam oleh sinyal profitabilitas yang lebih dominan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($t = -3,452$; Sig. $0,001 < 0,05$), sehingga H3 diterima. Semakin tinggi proporsi

laba yang dibagikan sebagai dividen, semakin besar kekhawatiran pasar terhadap terbatasnya peluang investasi perusahaan di masa depan, karena pembagian dividen yang besar berarti semakin sedikit laba ditahan yang dapat didanakan kembali ke kegiatan operasional maupun ekspansi. Hasil ini berbeda arah dengan sebagian penelitian terdahulu seperti Khairi et al. (2025), Selly et al. (2024), dan Utami & Adam (2024) yang menemukan pengaruh positif, namun perbedaan arah ini justru memperkuat argumen bahwa hubungan kebijakan dividen dan nilai perusahaan bersifat kontekstual, bergantung pada karakteristik sektor dan persepsi pasar terhadap peluang pertumbuhan. Dikaitkan dengan teori sinyal, pembagian dividen yang tinggi pada sektor ini justru ditangkap pasar sebagai sinyal terbatasnya peluang investasi menguntungkan, bukan sebagai sinyal positif sebagaimana pandangan bird-in-the-hand.

4. Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil MRA menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (interaksi ROE×SIZE, $t = 1,106$; Sig. $0,271 > 0,05$), sehingga H4 ditolak. Investor pada sektor ini tampak lebih berfokus pada kinerja profitabilitas aktual dibandingkan skala aset perusahaan, sehingga besar-kecilnya perusahaan tidak turut memperkuat maupun memperlemah hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan temuan Elisabeth (2025) pada sektor perbankan.

Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memoderasi pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan, namun memperlemah arah pengaruhnya (interaksi DER×SIZE, $t = -8,609$; Sig. $0,000 <$

$0,05$), sehingga H5 diterima. Perusahaan berskala

besar menghadapi pengawasan kreditor, regulator, dan investor institusional yang lebih ketat, sehingga porsi utang yang sama lebih dipandang sebagai risiko keuangan pada perusahaan besar

dibandingkan sebagai sinyal keyakinan manajemen atas arus kas masa depan.

Ukuran perusahaan juga terbukti memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dan justru memperkuat arah pengaruh negatif yang telah terbentuk (interaksi DPR×SIZE, $t = -5,294$; Sig. $0,000 < 0,05$), sehingga H6 diterima. Perusahaan besar umumnya memiliki arus kas bebas (free cash flow) yang lebih besar, sehingga pembagian dividen yang tinggi dimaknai investor sebagai indikasi manajemen kesulitan menemukan proyek investasi bernilai tambah, yang memperkuat persepsi negatif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Kedua temuan moderasi ini memperkuat teori keagenan dan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa skala perusahaan mengubah cara pasar memaknai sinyal kebijakan utang dan kebijakan dividen, meskipun tidak demikian halnya pada sinyal profitabilitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, namun terbukti memoderasi pengaruh kebijakan utang (memperlemah arah pengaruh negatifnya) dan kebijakan dividen (memperkuat arah pengaruh negatifnya) terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kontribusi variabel independen terhadap nilai perusahaan meningkat dari 30,3% sebelum moderasi menjadi 66,6% setelah ukuran perusahaan dan variabel interaksi dimasukkan ke dalam model, yang menegaskan peran penting ukuran perusahaan dalam memperkuat daya jelas model penelitian ini.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman disarankan untuk tetap menjaga dan meningkatkan profitabilitas karena terbukti menjadi faktor utama peningkatan nilai perusahaan, serta

meninjau kembali proporsi pembagian dividen yang terlalu besar, terutama pada perusahaan berukuran besar, karena dapat memberi sinyal negatif kepada investor mengenai terbatasnya peluang investasi. Perusahaan besar juga perlu lebih berhati-hati dalam mengelola tingkat utang karena pasar cenderung menilainya sebagai risiko keuangan seiring bertambahnya skala perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti likuiditas, struktur kepemilikan, atau pertumbuhan penjualan, serta memperluas periode dan objek penelitian, agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisabeth, D. M. (2025). Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 7(1), 84–97.
<https://doi.org/10.36985/38pp9224>
- Hadijah Febriana, Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., & Dewi, N. S. (2021). *Manajemen Keuangan*.
- Heliani, Fadhillah, N. H. K., & Riany, M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 16–31.
- Ikhsan, M. Al, Nurwati, S., & Widyaningsih, D. S. (2023). Analisis Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 4(1), 79–93.
- Indraini, A. (2025). Sri Mulyani Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi RI Jadi 4,7-5%. *Detik.com*.
- Khairi, H., Nurani, K., & Deswita, S. (2025). Analysis of Debt and Dividend Policies on Firm Value: A Quantitative Approach in Indonesia Sharia Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 10(1), 72–79.
- Kornelis, S., Suyanto, S., & Kirana, K. C. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(1), 12–26. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i1.140>
- Nulhakim, L., Listianti, Y., Legistari, K., & Triswastika, A. (2024). Analisis Faktor Dampak Kebijakan Utang. *Jurnal Ekbis (Ekonomi & Bisnis) Politeknik Piksi Ganesha*, 12, 9–11.
- Rauf Alhayra, A., Tangngisulu, J., & Fajriah, Y. (2024). The Effect of Profitability on Company Value with Company Size as a Moderating Variable. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya*.
- Selly, Y., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2024). Analysis of the Effect of Capital Structure, Dividend Policy, and Liquidity on Firm Value (Study on Building Construction Sub-Sector Companies Listed on the IDX in 2017–2019).
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, & Melasari, R. (2023). The Effect of Debt Policy and Dividend Policy on Company Value with Company Size as a Moderation Variable. *Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan)*, 1(2), 128–148.
- Ulfa, M., & Effendy, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 226–240.
- Utami, M. A., & Adam, M. (2024). The Effect of Company Profitability

and Dividend Policy on Firm
Value PT Bukit Asam Tbk. 7,
176–183.